

Perkembangan Tradisi, Seni dan Budaya Daerah Sebagai Pendukung Kebudayaan Nasional

I WAYAN GEDE SUACANA

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Warmadewa Denpasar, Indonesia.
E-mail: suacana@gmail.com

Peristiwa penting dalam sejarah perkembangan kebudayaan yang sering disebut sebagai Polemik Kebudayaan di tanah air berlangsung sekitar tahun 1935-1936-an. Keberadaan sosok kebudayaan nasional Indonesia setelah itu masih terus dipertanyakan. Sampai sekarang belum ada sistem budaya yang berfungsi sebagai acuan atau pedoman perilaku bersama bagi seluruh aspek kehidupan warga negara. Akibatnya, Indonesia mudah mengalami guncangan krisis yang mengarah kepada disintegrasi bangsa. Oleh karena itu, tantangan kebudayaan Indonesia adalah bagaimana mentransformasikan tradisi, seni dan budaya daerah kepada identitas baru bernama "identitas nasional" sebagai manifestasi kebudayaan nasional yang bisa diterima masyarakat dengan implikasi psikologis yang menyenangkan. Untuk menganalisa berbagai sumber data terkait masalah polemik kebudayaan dalam menempatkan tradisi sebagai pendukung kebudayaan nasional dan bagaimana kebudayaan Indonesia maka dilakukan dengan tiga tahapan yakni: penyajian, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

The Development of Regional Tradition, Arts and Culture to Support National Culture

As far as the history of cultural development is concerned, around 1935 and 1936 an important event frequently referred to as the National Cultural Polemic took place. After that the existence of Indonesian culture has been a question. So far no cultural system has been used as a reference for controlling all aspects of life of the citizens. As a consequence, crisis which can lead to disintegration has easily taken place. Therefore, the challenge of the Indonesian culture is how to transform regional traditions, arts and cultures into a new identity referred to as the "national identity" as the national cultural manifestation which may be accepted by everybody with pleasant psychological implication. The analysis of various data sources related to the matters pertaining to the cultural polemic as an attempt to use the regional traditions to support the national culture, was done in three stages: data presentation, data reduction, and conclusion drawing.

Keywords: Tradition, national culture, art and culture of the region.

Kebudayaan nasional Indonesia masih dalam proses mencari identitas karena wujudnya sendiri masih banyak menimbulkan perdebatan. Dalam usianya yang ke-66 tahun saat ini Bangsa Indonesia sesungguhnya masih mencari bentuk kebudayaan nasionalnya. Bukti-bukti yang ada menunjukkan masih belum adanya sistem budaya yang bisa diterima dan berfungsi sebagai acuan atau pedoman perilaku bersama bagi kehidupan masyarakat.

Sementara itu, pada saat bersamaan kondisi negara bangsa Indonesia telah menimbulkan kebangkitan bagi kesadaran politik etnis (etno-nasionalisme) yang mengandung keunikan, keaslian, dan semangat multikultural sehingga bisa sebagai fondasi baru bagi praktik politik dan demokrasi di atas atau dari bawah. Kesadaran politik ini dimulai dengan terjadinya beberapa konflik etnis yang terjadi di berbagai